



Accepted:	Revised:	Published:
Agustus 2021	November 2021	Desember 2021

Meningkatkan Mutu Belajar Siswa SMP NU An Naashiri Pasrujambe Dalam Masa PPKM

Asisahtul Khasanah Bilah

Fadhlil Akbar

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: asisahbillah@gmail.com

Abstract

Learning is defined as the process of behavior change as a result of an individual's interaction with his environment. Teachers are one of the factors that determine the success of the learning process. The learning process must be supported by adequate learning facilities or learning media and supported by the ability and skills of teachers in the implementation of learning. This research uses a descriptive qualitative approach because it is suitable for use to gain an in-depth understanding of social phenomena. The purpose of this study is to find out (1) the improvement of the quality of student learning during ppkm (2) the impact of improving the quality of learning in the PPKM (3) barriers to improving the quality of learning in the PPKM period.

Keywords: *quality of learning; learning media.*

Abstrak

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Proses pembelajaran harus ditunjang oleh fasilitas pembelajaran atau media pembelajaran yang memadai serta didukung oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena pendekatan ini cocok digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena sosial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) peningkatan mutu belajar siswa pada masa PPKM (2) dampak peningkatan mutu pembelajaran di masa PPKM (3) hambatan hambatan peningkatan mutu pembelajaran di masa PPKM.

Kata Kunci: mutu pembelajaran; media belajar**Pendahuluan**

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik, dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sehingga suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Pendidikan selama ini dipandang sebagai sarana membentuk dan membimbing peserta didik guna mengantarkan mereka kearah pencapaian cita cita tertentu dan perubahan perilaku yang lebih baik. Pendidikan juga dipercaya sebagai proses perubahan perilaku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Namun, sampai saat ini pendidikan yang di percaya sebagai sarana perubahan tersebut belum sepenuhnya mampu merubah perilaku peserta didik kerarah yang lebih baik, bahkan yang terjadi justru sebaliknya. Tak sedikit peserta yang hanya menguasi ranah pengetahuan (kognitif) saja, sedangkan ranah yang lain seperti ranah afektif terutama ranah psikomotoriknya sangat rendah. Sehingga tidak mampu bersaing dalam dunia kerja.

Disamping itu, selama ini dalam pembelajaran yang dibawa guru masih cenderung bersifat konvensional. Artinya guru sering menentukan satu buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini mengakibatkan potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang. Padahal salah satu tujuan pendidikan adalah ingin mengembangkan potensi peserta didik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi seharusnya membuka wawasan bagi guru bahwa masih banyak sumber belajar lain yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Sehingga nantinya output yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan tujuan pendidikan Salah satu tujuan pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik yang menyangkut derajat kemanusiaan sehingga mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan asal kejadiannya. Sedangkan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Di samping itu, pendidikan kita saat ini masih belum sepenuhnya sesuai yang diharapkan, karena masih banyak ditemukan kompetensi yang dimiliki seorang guru masih rendah. Salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya

¹ Kompri, Manajemen Pendidikan : Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 19.

guru yaitu rendahnya kompetensi profesionalisme. Penguasaan guru terhadap materi, metode pembelajaran masih berada di bawah satandar². Oleh karena itu, tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula.³

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi secara terus-menerus dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. Sebab guru termasuk orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Di samping itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang memadai dan guru yang profesional, karena pembelajaran merupakan kegiatan bertujuan. Peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik bila mana didukung oleh keberadaan guru yang produktif dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolah⁴. Keberadaan guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Misalnya minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru⁵. Dalam upaya meningkatkan mutu belajar disekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat pemahamannya.

Agar pembelajaran mampu memberikan makna bagi peserta didik, guru perlu mengembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar peserta didik, materi, sumber belajar, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi kongret, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa, media dapat mengatasi batas ruang kelas, menyediaakan suatu

² Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 02.

³ Barnawi & Mohammad Arifin, Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, peningkatan, & Penilaian, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 15.

⁴ Ibrahim Bafadal, Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 104.

⁵ E Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 35.

objek yang terlalu kompleks. Hal itu akan berjalan mulus jika guru, siswa dan seekolah bersinergi untuk membngun kesadaran barsama bahwa media itu sangat penting demi terciptanya pembelajaran yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang baik akan berdampak positif terhadap pemahaman hasil belajar siswa. Media memiliki peranan penting pada pemahaman belajar siswa, karena penggunaan media pembelajaran merupakan kunci atau jalan bagi siswa untuk mencapai sukses dalam belajar. Media pembelajaran digunakan agar proses belajar mengajar menjadi lebih berkesan dan bermakna sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran menjadi penting dalam rangka menjawab berbagai tantangan terutama globalisasi, kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi serta pergerakan tenaga ahli yang sangat masif. Persaingan antar bangsawan berlangsung sengit dan intensif sehingga menuntut lembaga pendidikan untuk mampu melahirkan output pendidikan yang berkualitas, memiliki keahlian dan kompetensi profesional yang siap menghadapi kompetisi global.

Hasil Penelitian dan Analisis

Secara klasik, pengertian mutu (quality) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Sallis mendefinisikan mutu ke dalam dua perspektif, yaitu absolut dan relatif. Mutu absolut adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tinggi standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi barang tersebut. Sedangkan mutu relatif adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tingginya standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian konsumen yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut⁶.

Mutu adalah kemampuan (ability) yang dimiliki suatu produk atau jasa (services) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (customers) yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu internal customer dan eksternal. Internal customer yaitu peserta didik sebagai pelajar (learner) dan eksternal customer yaitu masyarakat⁷. Dalam konteks pendidikan mutu berkaitan dengan upaya memberikan pelayanan yang paripurna dan memuaskan bagi para pemakai jasa pendidikan. Di samping itu, berkaitan juga dengan bagaimana input peserta didik, proses penyelenggaraan pendidikan

⁶ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati dan Anies Mucktiany, Penjaminan Mutu Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 3.

⁷ Nanang Fattah, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

dengan fokus layanan peserta didik, sampai bagaimana output lulusan yang dihasilkan.

Sagala menyatakan, bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya, memuaskan kebutuhan yang diharapkan, atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan⁸. Dengan demikian, mutu berkaitan dengan kepuasan seseorang terhadap jasa yang dihasilkan oleh suatu instansi atau pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan harus selalu memperbaiki output lulusannya sebagaimana diharapkan.

Peningkatan mutu sekolah merupakan suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengannya dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien¹⁴. Mutu pendidikan harus ada kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan pemangku kepentingan⁹.

Dalam kacamata pemerintah, sekolah yang bermutu harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) berikut, yaitu (1) lulusan yang cerdas komprehensif; (2) kurikulum yang dinamis sesuai kebutuhan zaman; (3) proses pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan mengembangkan kreativitasnya; (4) proses pembelajaran dilengkapi dengan sistem penilaian dan evaluasi pendidikan yang handal, sah, dan memenuhi prinsip-prinsip penilaian; (5) guru dan tenaga kependidikan yang profesional, berpengalaman dan dapat menjadi teladan; (6) sarana dan prasarana yang digunakan lengkap dan sesuai dengan kearifan lokal; (7) sistem manajemen yang akurat dan handal; (8) pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien¹⁰.

Komponen kriteria pendidikan yang bermutu, antara lain: (1) materi pelajaran dirasakan manfaatnya oleh peserta didik baik dirasakan langsung maupun dikemudian, memberi wawasan yang bersifat meningkat secara terus menerus, memberi pengalaman berharga, menumbuhkan semangat, motivasi dan kreativitas berpikir, dan mampu mengubah sikap, pemikiran, dan perilaku; (2) perencanaan pendidikan yang baik tidak hanya untuk menciptakan dan mempersiapkan masa depan peserta didik, tapi juga untuk membekali mereka

⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2012), 45-46.

⁹ Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati dan Anies Mucktiany, Penjaminan Mutu Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 6.

¹⁰Ibid, 3.

ketika menghadap Allah; dan (3) tata kelola pendidikan yang baik adalah sistem tata kelola yang bersifat komprehensif, saling terikat, dan berkesinambungan antar komponen¹¹.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, maka Kepala Madrasah dan civitas madarasah serta dengan komite madrasah menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis, baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi SMP NU An Naashiri Pasrujambe. Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh warga madrasah. Misalnya melengkapi fasilitas atau sumber belajar, mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan, membimbing dan menyelenggarakan pembelajaran yang integratif berwawasan lingkungan.

Berkaitan dengan fasilitas atau sumber belajar yang menjadi prioritas adalah: pertama, berupa bahan. Misalnya berbagai buku ajar, referensi, dan modul. Penyediaan buku, atau referensi yang memadai memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga di dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu buku sebagai bahan ajar, melainkan juga menggunakan sumber lain yang relevan serta membantu memudahkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan penggunaan sumber yang beraneka ragam tersebut, maka pemahaman peserta didik lebih luas. Apalagi perkembangan ilmu yang begitu cepat, jika hanya mengandalkan satu sumber saja dalam pembelajaran maka pengetahuan kita akan menjadi usang. Penggunaan media atau sumber belajar yang bervariasi dalam pembelajaran tersebut dapat membantu memperjelas sebagian dan keseluruhan materi pelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal atau kata-kata. Di samping itu, penggunaan media dalam pembelajaran pada materi tertentu memang penting. Sebab keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh apa yang dilihat dan apa yang dengar.

Selanjutnya, berupa alat pembelajaran. Misalnya, proyektor, LCD, dan komputer. Penggunaan proyektor dan LCD dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan guru dalam menyajikan informasi dan bahan secara lebih konkret. Sehingga peserta didik dapat menangkap peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan materi pelajaran secara langsung, menambah gairah, motivasi belajar serta pembelajaran lebih efektif dan optimal karena mereka tidak hanya mendengarkan saja. Di samping itu, proses pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

¹¹ Dedy Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 120.

Pemanfaatan proyektor dan LCD dalam kegiatan pembelajaran juga dapat mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina serta dapat menyajikan informasi atau bahan sebagaimana aslinya. Tersedianya sumber belajar yang memadai, dapat membantu mengoptimalkan hasil pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber belajar tersebut, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman.

Selanjutnya, pemanfaatan lingkungan. Misalnya, halaman sekolah, perpustakaan, laboratorium, aula, dan lain-lain. Pemanfaatan perpustakaan ini sebagai sumber belajar sangat membantu memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. Proses belajar mengajar yang dilakukan di perpustakaan ini bisa meningkatkan partisipasi peserta didik secara lebih aktif. Karena keberadaan perpustakaan di sekolah bukan hanya untuk menyimpan bahan-bahan pustaka, melainkan juga membantu peserta didik dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perpustakaan merupakan komponen penting yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar serta membantu memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan mengurangi kebosanan. Keberadaan perpustakaan menjadi salah satu sumber belajar yang tidak bisa dipisahkan dari lembaga pendidikan untuk memperkaya, mendukung, memberikan kekuatan dan mengupayakan penerapan pendidikan yang memenuhi kebutuhan peserta didik serta mendorong dan mengoptimalkan potensi mereka.

Pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran apabila materi pelajaran mengharuskan praktik. Terutama kurikulum 2013, K4 mengharuskan peserta didik melakukan praktik, maka guru yang bersangkutan harus merencanakan dan mempersiapkan peserta didik untuk dibawa ke laboratorium. Di samping itu, di madrasah ini dalam pembelajaran juga memanfaatkan halaman sekolah sebagai tempat belajar, yang dikenal dengan istilah pembelajaran yang integratif berwawasan lingkungan. Keempat, mengadakan pembinaan terhadap guru, karyawan dan peserta didik secara berkelanjutan. Sebenarnya banyak strategi yang dilakukan sekolah dalam rangka membina kompetensi para guru, seperti diadakan pelatihan, diklat dan workshop kependidikan dilingkungan sekolah dan bahkan kadang dikirim ke luar sekolah. Tujuannya agar wawasan dan keterampilan para guru dalam mengajar semakin luas. Di samping itu, karena mereka yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran sekaligus penentu keberhasilan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP NU An Naashiri dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan serta disusun sesuai dengan petunjuk dan pengembangan silabus dengan berpedoman pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta merumuskan indikator, dan menyusun RPP. Keberadaan silabus dan RPP menjadi acuan

dalam memuat materi dan sumber atau alat media yang akan digunakan, maka dari itu guru dituntut untuk peka terhadap media dan alat yang akan dimuat dalam perencanaan tersebut. Namun dalam perencanaan tersebut guru tetap mengacu pada kurikulum khususnya silabus sebagai acuan utama dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Dalam perencanaan pembelajaran tersebut guru menentukan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan, metode dan penilaian. Di samping itu, perencanaan pembelajaran di madrasah ini disusun dengan mempertimbangkan relevansi materi pelajaran dengan karakteristik peserta didik untuk membentuk perilaku pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penentuan pendekatan dan metode pembelajaran sangat penting. Sebab sebaik apapun materi dan tujuan pembelajarannya, tanpa dibarengi dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai maka, tujuan pembelajaran tersebut tidak akan berguna apa-apa. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan guru dalam proses pembelajaran agar mudah diterima oleh peserta didik dengan optimal atau seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Lokasi dan waktu penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah terletak di SMP NU An Naashiri Pasrujambe. Sembon Pasrujambe Lumajang Jawa Timur Indonesia.

Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini peserta menggunakan pendekatan dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan , dan proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu, pendekatan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu idologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan.¹²

PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan

¹² Agus afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013). hal. 41-42.

perubahan. Argumentasi ini didasarkan pada bahwa proses riset transformatif berarti merupakan:

- a. Sebuah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri kelompok masyarakat yang miskin/lemah, terpinggirkan, dan tertindas
- b. Proses dari, oleh dan untuk masyarakat. Posisi masyarakat didampingi/difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif agar lebih mandiri dalam mengembangkan kualitas kehidupannya.
- c. Menempatkan masyarakat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi peningkatan ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama.
- d. Upaya melepaskan berbagai bentuk dominasi budaya, tekanan politik, eksplorasi ekonomi, dan hegemoni institusi agama yang membelenggu dan menghalangi upaya masyarakat menentukan cara hidup dan meningkatkan kualitas kehidupannya.¹³

Pilihan riset yang bertujuan transformasi sosial ini, maka digunakan istilah yang lebih familier dengan PAR, maka proses riset dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi sosial.

Dalam buku *Jalan Lain*, Dr. Mansour Fakih mengatakan bahwa Participatory Research atau penelitian partisipatori adalah kombinasi penelitian social, kerja pendidikan, dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas dan mengambil bentuk unifikasi dialektis teori dan praktek secara resiprokal antara peneliti dan kelas tertindas.¹⁴

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang

¹³ Ibid

¹⁴ Mansour Fakih. *Jalan Lain*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Insist Press, 2002), hal. 52.

mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.¹⁵

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Sesungguhnya gerakan menuju tindakan baru dan lebih baik melibatkan moment transformatif yang kreatif. Hal ini melibatkan imajinasi yang berangkat dari dunia sebagaimana adanya menuju dunia yang seharusnya ada. Tantangan utama bagi semua peneliti PAR adalah merancang proses yang dapat menciptakan kreatifitas dan imajinatif maksimal.¹⁶

Attwood menjelaskan bahwa filosofi PAR mewujudkan "konsep bahwa orang memiliki hak untuk menentukan perkembangan mereka sendiri dan mengakui perlunya masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara bermakna dalam proses menganalisis solusi mereka sendiri, yang mana mereka memiliki (atau berbagi, sebagai beberapa akan membantah) kekuasaan dan kontrol, untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan".

Menurut Agusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.¹⁷ Menurut Yoland Wardwort, PAR adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Sedangkan menurut Hawort Hall, PAR merupakan pendekatan dalam penelitian yang mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian.

pendekatan PAR dirasa sangat tepat untuk mendukung proses pendampingan dalam upaya penyadaran kebencanaan, karena dalam prosesnya peneliti dan masyarakat saling belajar bersama untuk menemukan permasalahan dan merencanakan proses perubahan yang melibatkan peran aktif masyarakat sebagai subjek dampingan. Dengan menggunakan pendekatan ini juga,

¹⁵ Agus afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 91.

¹⁶ Agus afandi, dkk. *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM), 2013). hal. 92.

¹⁷ Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003), Hal. 45

masyarakat dan peneliti saling melakukan transfer ilmu, dimana masyarakat diposisikan sebagai guru dan peneliti sebagai murid, begitupun sebaliknya. Sehingga dalam prosesnya, masyarakat merasa lebih menerima peneliti sebagai bagian dari mereka. Hal ini sangat menguntungkan kedua belah pihak dalam proses transfer ilmu.

Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁸ dalam penelitian ini sumber data utama yaitu kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain berkaitan dengan jenis data tertulis, foto dan statistik¹⁹. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh data atau informasi yang yang diperoleh dari para informan yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan menyurvei jenis data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diamati.

Teknik PAR yang digunakan

a. Wawancara

Tehnik wawancara untuk mencari informasi mengenai keseharian masyarakat dan anak – anak kelas 5 mi hidayatul husna. Dengan tema wawancara semi terbuka yang pertanyaannya dapat berubah sesuai data yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pengabdian.

b. Observasi

Syaodih N (2006: 220) Mengatakan bahwa, observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti bahan pustaka, baik berbentuk tulisan maupun berbentuk rekaman lainnya seperti pita suara/kaset,

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Hal.129

¹⁹ Lexy. J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2000). Hal.112

²⁰<http://rialovelyjim.blogspot.com/2013/06/makalah-observasi.html>

video, film, gambar dan foto. Peneliti akan mengumpulkan berbagai data foto maupun video yang berkaitan dengan pengabdian yang dilakukan.

Triangulasi

Triangulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain²¹.

Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.²²

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.
2. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan

²¹ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, Qualitative Research for Education: an Introduction to Theories and Methods, Fifth Edition (USA: Pearson, 2006), 115.

²² Mudjia Rahardjo, Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, diakses tanggal 28 Agustus 2020

agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen tertulis, arsif, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
4. Triangulasi teori. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Analisis data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai Peningkatan mutu belajar siswa smp NU An Naashiri Pasrujambe pada masa PPKM

Sebagaimana pandangan Neong Muhamdijir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.²³

Hasil dan dampak

1. Implementasi kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada masyarakat Desa Sembon Kecamatan Pasrujambe

²³ Neong Muhamdijir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

Kabupaten Lumajang berupa “meningkatkan mutu belajar siswa SMP Nu An Naashiri pada masa PPKM”. Pada dasarnya salah satu tujuan dari pendidikan adalah kembali kepada masyarakat dengan bersosialisasi yang baik. Maka dari itu salah satu persyaratan mahasiswa dapat dinyatakan berhasil dalam menuntut ilmu adalah pengabdian langsung kepada masyarakat, atau dalam dunia kependidikan biasa disebut dengan KKN.

Yang dalam hal ini penulis akan melakukan pengabdian di desa Sembon kecamatan Pasrujambe kabupaten Lumajang. Lebih tepatnya pengabdian di SMP NU An Naashiri. Pengabdian yang akan dilakukan berupa pendampingan pendidikan seperti : Pembelajaran Agama dan Budi Pekerti, SKI, Akidah Akhlak, Aswaja. Dengan keterbatasan waktu, pada masa PPKM harus lebih mengutamakan tingkat kepahaman, menguwasaan materi. Munculnya kegiatan ini adalah hasil dari inisiatif saya sendiri yang melihat kurangnya media pembelajaran, dan keterbatasan waktu belajar dikarenakan pandemic kovid 19 di masa PPKM. Membuat saya merasa perlu melakukan sedikit pendampingan dengan harapan nuansa sekolah seperti biasanya akan lebih sedikit terlihat, setidaknya dilingkungan siswa SMP NU An Naashiri Pasrujambe.

Pengabdian dimulai pada bulan Juli 2021 dengan dimulai dengan menganalisis keadaan siswa SMP NU An Naashiri khususnya dalam masa PPKM ini. Untuk mencari suatu hal yang perlu sedikit perubahan atau pengembangan. Kemudian dibentuk ketua KKN-DR kel. 23 dan jadwal pengabdian di SMP NU An Naashiri Pasrujambe.

Agenda kegiatan pengabdian di SMP NU An Naashiri Pasrujambe

No	Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan ketua KKN DR kel.23	kamis 22 Juli 2021
2.	Mulai kegiatan pengabdian analisis kebutuhan.	Sabtu 24Juli 2021
3.	Pemilihan pembelajaran yang akan dilakukan	Ahad 25Juli 2021
4.	Pelaksanaan kegiatan pengabdian	26 Juli – 26 agustus 2021
5.	Agenda lomba dalam rangka kemerdekaan, 17 agustus	17 agustus 2021

6.	Penutupan program pembelajaran agama, akidah akhlak, ski, aswaja	26 agustus 2021
7.	Penutupan dengan guru guru menyerahkan mading dan kenang-kenangan penulis kepada segenap guru	31 Agustus 2021

Alhamdulillah pengabdian berjalan dengan baik, dengan jumlah anak 100 lebih dimulai dari kelas VII,VIII, yang mengikuti kegiatan. Pukul 07.00 pagi diawali dengan sholat dhuha berjamaah dan mengaji surat penting dan tahlil. Setelah selesai mengaji siswa bersiap-siap untuk mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu pembelajaran belajar mengajar pada pukul 07.30 hari pertama ini saya mengajar pelajaran aswaja dikelas VIIA yang diantarkan sendiri oleh bapak waka kurikulum untuk pertama pertemuan ini saya tidak langsung pembelajaran tetapi melakukan perkenalan dulu. Alhamdulillah siswa kelas VIIA menerima dan merespon kehadiran saya engan sangat baik.

Selanjutnya kegiatan di mulai pada pukul 07.30 seperti biasanya setelah sholat dhuha dan ngaji bersama masuklah saya dikelas VIII diantarkan oleh bapak waka kurikulum pembelajarannya saya diisi dengan pendampingan pendidikan pembelajaran SKI dikelas VIII. Saya melakukan perkenalan terlebih dahulusetelah itu membuka buku dan mulailah pembelajaran SKI saya terangkan dan mengulang- ulang bagian yang penting agar mereka mudah mengingat dan memahami. Karena SKI identic dengan sejarah yang panjang dan itu-itu saja membuat siswa jenuh dan mengantuk jadi saya adakan game berkelompok beranggotakan lima orang anak. Setelah kelompok terbentuk dan terkumpul ada 8 kelompok maka mulailah game yang saya adakan tersebut. Dengan cara saya membawa boneka dadu guna untuk melemparkan ke antar keompok sambil menyanyikan yalalwathon setelah saya bilang stop maka dadu yang tertinggal di salah satu kelompok tersebut maka diaalah yang menjawab pertanyaan dari saya. Bagi kelompok yang berhasil menjawab bisa melanjutkan permainan dan bagi yang kalah didiskualifikasi dan mendapat hukuman.

Alhamdulillah semua siswa aktif dan bersemangat dengan game yang saya adakan tersebut. Dan penulis melakukan permainan game di kelas kelas yang lain seperti kelas VIIIB game yang bernama monopoli sedikit sama dengan game permainan di kelas VIII.

Dengan menggunakan metode game yang menggunakan alat seadanya diharakan segeap siswa mampu menerima pembelajaran dengan lebih mudah. Dalam interaksi bersama pada saat 17 Agustus 2021 saya ikut serta memeriahkan lomba setelah upacara 17an. Ikut membantu mencari uang logam untuk lomba gigit koin, dan mengaitkan krupuk ke tali yang panjang untuk lomba makan krupuk dan memabntu mejurikan siapakah pemenang dalam lomba tersebut serta membantu guru-guru menyiapkan hadiah. Disisi lomba ada doorprice saya membantu memberiakn soal agama dan hadiahnya dari saya pribadi, agar saya bisa mengetahui tingkat kemampuan peserta didik saya.

Dan agenda tambahan yang saya lakukan setiap hari rabu dan jumat yang diisi dengan pendampingan pendidikan pula oleh anak-anak warga desa Dawuhan Wetan kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang. Dikarenakan pada hari tersebut saya tidak ada jam disekolah SMP NU An Naashiri Pasrujambe maka saya adakanlah pendampingan tersebut guna untuk membantu ibu ibu warga desa Dawuhan karena sering kali berkeluh kesah sejak diadakan pembelajaran daring pada masa PPKM yang tak kunjung selesai. Alhamdulillah dengan saya adakan pendampingan ini para ibu ibu tidak khawatif lagi dengan tugas yang sering kali dikerjakan oleh ibunya bukan anaknya. Para ibu-ibu berterimakasih dengan adanya pendampingan ini dan Alhamdulillah anak-anak bisa terkontrol belajarnya meskipun tidak terlalu sempurna.

Selanjutnya dengan interaksi bersama masyarakat sekitar kita juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan tradisi tahunan masyarakat yang biasa dilakukan dimalam satu suro. Sebuah tradisi doa bersama yang disertai makan bersama sepiring-sepiring setiap orang dan kotak kue untuk satu persatu orang yang diadakan di gedung pondok atau kediaman pak haji paimen selaku plopor pembangunan penuh atas sekolah SMP NU An Naashiri.

Setelah pengabdian selesai peneliti mengumpulkan semua data baik dalam bentuk tertulis, dokumentasi foto/video, maupun tindakan masyarakat untuk mengevaluasi lebih lanjut, untuk melihat hasil yang diperoleh setelah melakukan pengabdian.

2. Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian disekolah berupa “ meningkatkan mutu belajar siswa SMP NU An Naashiri Pasrujambe pada masa

PPKM". Yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli – 26 Agustus 2021. Terlihat ada sebuah kemajuan meskipun belum selesai secara maksimal.

Siswa dan siswi pada masa pandemi PPKM ini mengalami kesusahan untuk belajar diantaranya tempat belajar KBM yang biasanya digedung SMP pada saat masa PPKM ini terletak didepan kamar-kamar pondok an nashiri atau tempat pondok mereka sendiri yang menjadikan mereka jenuh, ngantuk . Keterbatasan waktu yang sangat menjadi penghambat karena pembelajaran materi banyak tetapi hanya ditempuh dengan waktu yang relative singkat.

Dengan keterbatasan waktu dan tempat yang kurang memadani yang menjadikan belajar mengajar tidak efisien peneliti melakukan siasat pada saat sholat dhuha dan mengaji selesai. Peneliti menulis pembelajaran yang akan diajarkan dengan sesuai jadwal mata pelajaran sambil menunggu mereka bersiap-siap, saya menerangkan dan mengulang-ngulang materi agar siswa siswa mudah mengingat dan tertancap dalam ingatan karena dalam masa pandemic PPKM ini banyak sekolah yang tidak bisa bertatap muka atau online, daring, alhasil banyak guru yang selalu memberikan tugas tanpa menerangkan terlebih dahulu, maka anak tidak akan mengerti dengan sempurna tentang pelajaran yang diajarkan tersebut.

Meskipun di SMP NU An Naashiri keterbatasan waktu peneliti bersyukur karena bisa bertatap muka dan menerangkan dengan sempurna agar siswa paham betul dan menguasai materi, dan peneliti tidak memberikan tugas jikalau masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang diajar karena prioritas utama peneliti adalah tingkat kepahaman dan penguwasaan materi. Jika siswa paham dan menguasai materi maka akan lebih mudah siwa mengerjakan apapun tugas yang diberikan oleh guru mereka. Sesekali peneliti melakukan games agar siswa tidak jenuh dan mengantuk. Belajar sambil bermain ini peneliti memberikan pertanyaan dan mengevaluasi bab sebelumnya yang sudah dipelajari dengan tujuan mengetahui seberapa paham dan ingat tentang materi yang diajarkan sebelumnya. Alhamdulillah siswa memahami setiap materi yang diajarkan meneliti sehingga nilai akademik mereka selama 1bulan dikatakan baik dengan perkiraan nilai 78-100 dan nilai ulangan harian rata-rata 80. Dan saya membuat program mading informasi masa seperti papan informasi yang isinya memuat keterampilan siswa akligrafi atau hal-hal penting seperti rumus, puisi, sastra dan lain sebagainya ditulis dengan rapi dan sekreatif mungkin agar pembaca tidak sukar dan memberi kesan menarik bagi si

pembaca karena mading yang peneliti buat dipajang ditempat yang umum sekiranya semua siswa maupun siswi dapat membaca dan dapat mengetahui siswa diantara teman mereka yang kreatif. Alhamdulillah mendapat respon positif dan siswanya pun bisa menuangkan bakat terpendam mereka di mading tersebut.

3. Dukungan Masyarakat

Karena dunia saat ini dihadapkan oleh pandemic global yaitu covid 19, menyebabkan salah satu dampak di dunia pendidikan adalah tidak bisa terlaksananya kegiatan pengabdian atau KKN secara maksimal, untuk menyikapi masalah yang timpul menteri pendidikan menawarkan solusi yaitu KKD DR (Daring). Yang dalam hal ini kelompok kami tergolong kelompok yang beruntung karena masih dapat langsung terjun kelapangan dengan tetap mematuhi protocol covid dan tentu telah melalui perizinan, terjun ke masyarakat secara umum, yaitu masyarakat di desa Sembon – Pasrujambe – Lumajang. Melainkan masyarakat yang peneliti sebut saat ini adalah anak – anak sekolah SMP NU An Naashiri Pasrujambe yang menjadi subjek pengabdian kami. Alhamdulillah pengasuh pondok An Naashiri, kepsek dan waka SMP NU An Naashiri dan anak – anak menerima kami dengan baik. Anak – anak dengan suka rela mengikuti segala program yang Peneliti buat selama masa pengabdian.

Selain itu sesekali saya mengusulkan ide dan memberikan masukan tanpa berfikir panjang pihak kepala sekolah dan kepsek langsung mengiyakan karena ide dan usulan saya memang sangat dibutuhkan untuk upaya peningkatan mutu belajar siswa. Dan setiap saya mengajar dikelas yang sesuai dengan jadwal yang saya ajar pihak waka atau pengasuh pondok mengantarkan saya kesetiap kelas yang akan saya masuki atau yang saya akan damping belajarnya.

4. Komunikasi Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan SMP NU An Naashiri Pasrujambe, peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program meningkatkan mutu belajar SMP NU An Naashiri Pasrujambe yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2021 Desa Sembon Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang, sebagai berikut : Pertama, komunikasi dengan pengasuh pondok pesanten An Nashiri dan waka kurikulum yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program meningkatkan mutu belajar siswa SMP NU An Naashiri pada masa PPKM dengan pengasuh pondok An Naashiri dan waka kurikulum SMP NU An Naashiri sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan hari pelaksanaan ataupun teknis penyampaianya. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta. 2009.
- Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta: Yayasan Obor, 2003).
- Fakih mansour *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007)
- Kemendikbud, *Gerakan penguatan pendidikan karakter (PPK)*, cerdas berkarakter, kemendikbud.go.id
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Neong Muhamdijir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.
- Reason, P., and Bradbury, H. *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage. 2008.

Copyright © 2021 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 2, No.3, Desember 2021, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>